

Analisis Fundamental Saham Sektor *Food and Beverage* pada LQ45 Periode I Tahun 2020

(Fundamental Analysis of Food and Beverage Sector Stocks in LQ45 Period I 2020)

Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva^{1*}, Faisal Fachroji²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Institut Teknologi Indonesia,
Jl. Raya Puspipetek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15320

Abstrak

Bagi pemula, untuk memulai investasi harusnya memiliki pertimbangan yang matang. Tujuan investasi, jangka waktu, risiko adalah hal yang harus dipertimbangkan, dan yang paling penting adalah instrumen investasi apakah yang cocok dan akan kita pilih nantinya, tentu saja untuk menggapai tujuan dari investasi itu sendiri, yaitu keuntungan dimasa depan. Beberapa instrumen investasi yang memiliki keuntungan yang sudah dirangkum oleh Bursa Efek Indonesia per 29 Desember 2017 antara lain, Tabungan (2,53%), obligasi negara (8,96%), emas (7,30%), deposito (7,36%), dan saham (13,13%). Analisis teknikal dan fundamental adalah dua analisis yang sering digunakan untuk menganalisis pergerakan saham. Analisis teknikal adalah analisis yang memprediksi harga saham dimasa depan dengan menggunakan historis harga. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan informasi dalam dan luar perusahaan, seperti kinerja, pesaing usaha, industri bahkan ekonomi-mikro makro, serta informasi pasar. Umumnya analisis fundamental digunakan oleh investor jangka panjang, sehingga keberlangsungan perusahaan menjadi pertimbangan yang sangat diperhatikan. Indikator yang umum dalam Analisis Fundamental adalah EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning ratio), PBV (Price Book Value), ROE (Return Of Equity), Dividend Yield, dan DER (Debt Earning Ratio). Dari analisis fundamental menggunakan laporan keuangan tahun 2019 perusahaan sektor makanan dan minuman di LQ45 dengan indikator EPS, PER, PBV, ROE, DY, dan DER kinerja terbaik adalah pada saham perusahaan UNVR, karena hampir disemua indikator menempati posisi yang baik terkecuali indikator DER karna UNVR memiliki DER yang tinggi, lalu diikuti oleh JPFA, ICBP, dan INDF.

Kata Kunci: investasi, analisis fundamental, EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning ratio), PBV (Price Book Value), ROE (Return Of Equity), Dividend Yield, DER (Debt Earning Ratio)

Abstract

For beginners, to start investing should have careful consideration. Investment objectives, time period, risk are things that must be considered, and the most important is what investment instruments are suitable and we will choose later, of course, to achieve the objectives of the investment itself, namely future profits. Some investment instruments that have the advantages that have been summarized by the Indonesia Stock Exchange as of December 29, 2017 include, Savings (2.53%), government bonds (8.96%), gold (7.30%), deposits (7.36) %, and shares (13.13%). Technical and fundamental analysis are two analyzes that are often used to analyze stock movements. Technical analysis is an analysis that predicts future stock prices using historical prices. Whereas fundamental analysis is an analysis that uses information inside and outside the company, such as performance, business competitors, industry and even micro-macroeconomics, as well as

market information. Fundamental analysis is generally used by long-term investors, so the sustainability of the company is a very important consideration. Common indicators in Fundamental Analysis are EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning ratio), PBV (Price Book Value), ROE (Return of Equity), Dividend Yield, and DER (Debt Earning Ratio). From the fundamental analysis using the 2019 financial statements of food and beverage sector companies in LQ45 with EPS, PER, PBV, ROE, DY, and DER indicators the best performance is on UNVR company shares, because almost all indicators occupy good positions except DER indicators because UNVR has a high DER, then followed by JPFA, ICBP, and INDF.

Keyword: investment, fundamental analysis, EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning Ratio), PBV (Price Book Value), ROE (Return of Equity), Dividend Yield, and DER (Debt Earning Ratio)

*Penulis Korespondensi. Tepl: +62 81315117473

Alamat E-mail : annuridya@yahoo.com (Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva)

1. Pendahuluan

Bagi pemula, untuk memulai investasi harusnya memiliki pertimbangan yang matang. Tujuan investasi, jangka waktu, resiko adalah hal yang harus dipertimbangkan, dan yang paling penting adalah instrumen investasi apakah yang cocok dan akan kita pilih nantinya, tentu saja untuk menggapai tujuan dari investasi itu sendiri, yaitu keuntungan dimasa depan.

Beberapa instrumen investasi yang memiliki keuntungan yang sudah dirangkum oleh Bursa Efek Indonesia per 29 Desember 2017 antara lain, Tabungan (2,53%), obligasi negara (8,96%), emas (7,30%), deposito (7,36%), dan saham (13,13%) [1].

Analisis teknikal dan fundamental adalah dua analisis yang sering digunakan untuk menganalisis pergerakan saham. Analisis teknikal adalah analisis yang memprediksi harga saham dimasa depan dengan menggunakan historis harga. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan informasi dalam dan luar perusahaan seperti kinerja, pesaing usaha, industri, ekonomi-mikro makro, serta informasi pasar. Umumnya analisis fundamental digunakan oleh investor jangka panjang, sehingga keberlangsungan perusahaan menjadi pertimbangan yang sangat diperhatikan, sedangkan analisis teknikal biasa digunakan untuk *trading* harian.

Indikator yang umum dalam Analisis Fundamental adalah *EPS (Earning Per Share)*, *PER (Price Earning ratio)*, *PBV (Price Book Value)*, *ROE (Return Of Equity)*, *Dividend Yield*, dan *DER (Debt Earning Ratio)*. Dalam Penelitian ini dapat mengetahui apakah saham yang bergerak disektor konsumsi terutama makanan dan minuman yang berada di LQ45 periode I 2020 memiliki fundamental yang baik sehingga dapat dijadikan pilihan investasi jangka panjang, hal ini dapat dijadikan referensi bagi investor untuk mengetahui pemilihan saham terbaik di

sector makanan dan minuman dari segi fundamentalnya.

2. Teori Dasar

Teknik analisis yang menganalisis laporan keuangan perusahaan disebut juga analisis fundamental [5]. Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas adalah rasio yang umum digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan [4]. Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental adalah analisis yang melihat faktor-faktor ekonomi secara luas, kinerja perusahaan, faktor pesaing, serta ekonomi secara luas untuk memperhitungkan nilai dari suatu saham apakah baik atau buruk untuk dijadikan pilihan investasi.

Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu untuk menjalankan kewajibannya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, ini disebut Rasio likuiditas [3]. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai sejauh manakah perusahaan mampu meningkatkan laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah *Profit Margin on Sales*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Laba Per Lembar Saham* [4]. Dan yang terakhir Rasio untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menjalankan kewajiban jangka pendek dan panjangnya ketika di likuidasi adalah rasio solvabilitas. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage (FCC)* [4]. EPS adalah setiap lembar saham menghasilkan laba bersih. Carilah perusahaan yang EPSnya meningkat dan stabil. PER adalah lama waktu pengembalian modal. PER dibawah 10 artinya saham itu murah, jika diatas 20 artinya saham itu mahal. PBV adalah pertumbuhan harga saham, carilah saham yang PBVnya rendah. ROE adalah kemampuan modal sendiri menghasilkan laba bersih. Carilah yang

ROE nya meningkat dan stabil. DY adalah tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan tersebut, carilah yang DYnya minimal 3%. Dan yang terakhir adalah DER yaitu seberapa besar hutang perusahaan terhadap ekuitasnya, carilah perusahaan yang DER tidak lebih dari 1[2].

3. Metodologi

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, menggunakan data dan angka yang diperoleh lalu dijelaskan hasil pengolahan data tersebut. Proses pengumpulan data menggunakan studi lapangan berupa data sekunder melalui pengamatan dan pengambilan data sekunder di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id. Saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) [6], Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) [7], JAPFA Tbk. (JPFA) [8], dan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) [9] menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian [2]

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	EPS	<u>Laba bersih</u> Jumlah saham	Rupiah
2.	PER	<u>Harga saham</u> EPS	Rasio
3.	PBV	<u>Harga saham saat ini</u> Harga saham pertama kali	Rasio
4.	ROE	<u>Laba Bersih</u> ekuitas	Rasio
5.	DY	<u>Dividend</u> Harga Saham	Rasio
6.	DER	<u>Hutang</u> Ekuitas	Rasio

Variabel yang digunakan adalah variabel fundamental saham yang meliputi, *EPS (Earning Per Share)*, *PER (Price Earning ratio)*, *PBV (Price Book Value)*, *ROE (Return Of Equity)*, *Dividend Yield*, dan *DER (Debt Earning Ratio)*.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis saham ICBP dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2019 dan harga saham pada tanggal 9 April 2020 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 170, PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 59.41 kali, PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali *listing* atau *stocksplit* yaitu sebesar 1.17 kali, ROE 7.33% didapat dari laba

bersih dibandingkan dengan ekuitasnya, DY adalah perbandingan antara *dividend* dengan harga sahamnya, yaitu sebesar 1.69%, dan DER adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya, yaitu sebesar 0,46 kali.

Tabel 2. Analisis Fundamental saham ICBP, INDF, JPFA, dan UNVR.

Nama	EPS (Rp.)	PER (Kali)	PBV (Kali)
ICBP	170	59.41	1.17
INDF	160	39.84	7.50
JPFA	29	31.72	4.60
UNVR	49	147.96	0.85
Nama	ROE (%)	DY (%)	DER (Kali)
ICBP	7.33	1.69	0.46
INDF	4.25	2.50	0.81
JPFA	0.91	3.15	1.39
UNVR	26.84	0.67	1.98

Hasil analisis saham INDF dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2019 dan harga saham pada tanggal 9 April 2020 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 160, PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 39.84 kali, PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali *listing* atau *stocksplit* yaitu sebesar 7.50 kali, ROE 4.25% didapat dari laba bersih dibandingkan dengan ekuitasnya, DY adalah perbandingan antara *dividend* dengan harga sahamnya, yaitu sebesar 2.50%, dan DER adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya, yaitu sebesar 0,81 kali.

Hasil analisis saham JPFA dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2019 dan harga saham pada tanggal 9 April 2020 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 29, PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 31,72 kali, PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali *listing* atau *stocksplit* yaitu sebesar 4.90 kali, ROE 0.91% didapat dari laba bersih dibandingkan dengan ekuitasnya, DY adalah perbandingan antara *dividend* dengan harga sahamnya, yaitu sebesar 3.15%, dan DER adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya, yaitu sebesar 1.39 kali.

Hasil analisis saham UNVR dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2019 dan harga saham pada tanggal 9 April 2020 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 49, PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan

EPS yaitu sebesar 147.96 kali, PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali *listing* atau *stocksplit* yaitu sebesar 0,85 kali, ROE 26.84% didapat dari laba bersih dibandingkan dengan ekuitasnya, DY adalah perbandingan antara *dividend* dengan harga sahamnya, yaitu sebesar 0.67%, dan DER adalah perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya, yaitu sebesar 1,98 kali.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis fundamental menggunakan laporan keuangan tahun 2019 dan harga saham pada tanggal 9 April 2020 saham sektor makanan dan minuman yang termasuk di dalam indeks LQ 45 di PT. Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan hasil EPS terbaik dilihat dari EPS tertinggi adalah saham ICBP dengan Rp. 170, diikuti oleh INDF Rp. 160, lalu UNVR Rp. 49, dan terakhir JPFA Rp. 29.

Hasil PER terbaik dilihat dari PER terendah, karena semakin rendah PER menandakan harga saham itu murah adalah saham JPFA dengan 31.72, diikuti oleh INDF 39.84, lalu ICBP 59.41, dan terakhir UNVR 147.96.

Hasil PBV terbaik dilihat dari PBV terendah, karena PBV menandakan pertumbuhan saham itu, apabila tinggi mendandakan saham itu dihargai tinggi. Hasil PBV terbaik adalah saham UNVR dengan 0.86, diikuti oleh ICBP 1.17, lalu JPFA 6.09, dan terakhir INDF 7.50.

Hasil ROE terbaik dilihat dari ROE tertinggi, karena ROE menggambarkan efisiensi perusahaan adalah saham UNVR dengan 26.84%, diikuti oleh ICBP 7.33%, lalu INDF 4.25%, dan terakhir JPFA 0.91%.

Hasil DY terbaik dilihat dari DY tertinggi, karena DY persentase dividend yang diperoleh adalah saham JPFA dengan 3.15%, diikuti oleh INDF 2.50%, lalu ICBP 1.69%, dan terakhir UNVR 0.67%.

Hasil DER terbaik dilihat dari DER terendah yaitu dibawah 1 adalah saham ICBP dengan 0.46, diikuti oleh IINDF 0.81, lalu JPFA 1.39, dan terakhir UNVR 1.98.

Berdasar analisis fundamental menggunakan laporan keuangan tahun 2019 perusahaan sektor makanan dan minuman di LQ45 dengan indikator EPS, PER, PBV, ROE, DY, dan DER kinerja terbaik adalah pada saham perusahaan ICBP, karena hampir disemua indikator menempati posisi yang baik terkecuali indikator PER dan ROE karna ICBP memiliki PER yang menggambarkan waktu pengembalian yang tinggi yaitu 59.41 kali, dan ROE yang menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk memperoleh laba yaitu sebesar 7.33. hal ini

harus diperhatikan oleh perusahaan ICBP dalam melakukan efisiensi dan efektivitas penggunaan modal untuk mencapai hasil yang optimal.

6. Saran

Adapun saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis fundamental menyatakan saham ICBP adalah yang kinerjanya paling baik dan ini sangat direkomendasikan sebagai pilihan investasi
2. Pihak perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini karena data yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dapat di akses di situs bursa efek Indonesia.
3. Perlu diadakan analisis fundamental kembali setelah perusahaan melakukan perbaikan.
4. Analisis fundamental sangat direkomendasikan untuk para investor yang akan melakukan investasi jangka panjang, dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan atau sumber untuk analisis fundamental secara mandiri.

Daftar Pustaka

- [1] Bursa Efek Indonesia, Sekolah Pasar Modal Level I, Tangerang Selatan: Bursa Efek Indonesia, 2017.
- [2] L. S. and T. , Who Wants To Be A Smiling Investor, Jakarta: KPG, 2011.
- [3] Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [4] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [5] Widoatmodjo, Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- [6] Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., "Laporan Keuangan ICBP," Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2020.
- [7] Indofood Sukses Makmur Tbk., "Laporan Keuangan INDF," Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2020.
- [8] JAPFA Tbk., "Laporan Keuangan JPFA," Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2020.
- [9] Unilever Indonesia Tbk., "Laporan Keuangan UNVR," Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2020.